

**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK
PENYANDANG TUNAGRAHITA PADA SISWA SD KELAS IV
MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI KREASI KELINCI
DI SLB MARSUDI PUTRA 1 BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

Saroh Mahfudzoh

NIM. 18111510

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA**

2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Saroh Mahfudzoh
NIM : 18111510
Tempat/Tanggal Lahi : Bantul, 5 November 1999
Prodi/Semester : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / XII
Alamat Rumah : Manding RT 06, Sabdodadi, Bantul, Yogyakarta
No Tlp : 085826622738
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak
Penyandang Tunagrahita Pada Siswa SD Kelas IV
Melalui Pembelajaran Seni Tari Kreasi Kelinci Di
SLB Marsudi Putra I Bantul Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu sesuai dengan keputusan sidang munaqosah sebagaimana tercantum dalam berita acara. Jika ternyata melebihi batas waktu yang ditentukan, maka saya bersedia untuk dikurangi nilainya atau dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), baik sebagian maupun keseluruhan, maka saya bersedia menerima sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya dengan segala hak yang melekat didalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogvakarta, 28 Juli 2024

Sa' :n

METERAI
LEMPEL
SBLD20AKX843808247

Saroh Mahfudzoh

NIM 18.1 1.15.10

NOTA DINAS PEMBIMBING

Bagus Mahardika, M.A

Hal : Skripsi Sdr Saroh Mahfudzoh

Bantul, 30 Juli 2024

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Saroh Mahfudzoh
NIM : 18111510
Fakultas / Prodi : TARBIYAH / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
PGMI
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Penyandang Tunagrahita Pada Siswa SD Kelas IV Melalui Pembelajaran Seni Tari Kreasi Kelinci Di SLB Marsudi Putra 1 Bantul Yogyakarta

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Bantul Yogyakarta.

Dengan ini mengharapkan agar skripsi yang disusun mahasiswa bimbingan kami tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian dan terimakasih.

Wassalamualaiakum Wr. Wb.

Pembimbing



Bagus Mahardika, M.A

NIDN: 2128059302

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 123/IIQ-TY/AK-UJ/VIII/2024

Skripsi dengan judul:

UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK PENYANDANG TUNAGRAHITA PADA SISWA SD KELAS IV MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI KREASI KELINCI DI SLB MARSUDI PUTRA 1 BANTUL YOGYAKARTA





Disusun Oleh:

SAROH MAHFUDZOH

NIM: 18.11.1510

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 91 (A) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Selasa, tanggal 6 Agustus 2024 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Bagus Mahardika, M.A</u> Ketua Sidang/Pembimbing		12-08-2024
<u>Nindya Rachman Pranajati, M.Pd.</u> Sekretaris		12-08-2024
<u>Samsudin, M.Pd.I.</u> Penguji I		12-08-2024
<u>Muchamad Mufid, M.Pd.</u> Penguji II		12-08-2024

Yogyakarta, 12 Agustus 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah



MOTTO

**“Apabila sesuatu yang engkau senangi tidak terjadi,
maka senangilah apa yang terjadi”**

(Ali bin Abi Thalib)¹

¹ Alfiah Berkah, Tidak Ada Masalah Berat, Selama Jarak Kita Dekat Dengan Allah, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2024), hlm. 82

PERSEMBAHAN

Jika karya sederhana ini layak untuk dipersembahkan,

maka akan kupersembahkan kepada:

Bapak dan Ibu yang tiada henti mendoakanku

Suami dan anak-anakku yang selalu mendukungku

Almamater tercintaku

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Arab ke tulisan Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari peneliti. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
... يَـ	Fathah dan ya	ai	a dan u
... وَّـ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ؤ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

- طَلْحَةُ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ
- البُرِّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khairu ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāi majrēha wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- اللَّهُ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī’an/Lillahīl-amru jamī’an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunianya, sehingga tugas ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda nabi besar kita Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, serta para pengikutnya yang telah menjadi suri tauladan bagi kita.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa skripsi yang peneliti tulis masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi yang membacanya. Amin.

Selanjutnya, penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, pengarahan, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih patut untuk peneliti ucapkan kepada berbagai pihak yang telah secara langsung maupun tidak langsung telah berperan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada :

1. Guru kita semua Almarhum KH. Nawawi Abdul Aziz Hafiz, selaku pendiri dan pengasuh pertama beserta dewan zuriyyah Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta, yang selalu menjadi sosok motivator dan penyemangat serta tauladan bagi peneliti untuk selalu belajar tanpa mengenal lelah.
2. Bapak KH. Yasin Nawawi selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Sewon, Bantul, Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ahmad Sihabul Millah, M.A. selaku Rektor Institusi Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, yang menjadi sosok motivasi bagi peneliti.
4. Ibu Dr. Lina, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, yang telah memberikan motivasi dan semangat.
5. Bapak Samsudin, M.Pd. selaku Kaprodi Pendidika Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta
6. Bapak Bagus Mahardika, M.A., selaku dosen pembimbing, yang telah sabar mengarahkan dan membimbing dalam upaya penulisan skripsi ini, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
7. Bapak Ahmad Shofiyuddin Ichsan, M.A., M.Pd., selaku dosen mata kuliah Metode Penelitian yang juga telah memberi arahan dan bimbingan sampai akhir penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap dosen dan civitas akademika Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta tanpa terkecuali, yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan selama peneliti belajar di kampus Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta.
9. Keluargaku tercinta, kedua orang tuaku Bapak Achmad Burhani dan Ibu Siti Hadawiyah, kakak-kakakku, Hajar Arifah, Muhammad Faidlul Mujib, Ahmad

- Faqih Syakuri. Kalian adalah alasan bagi peneliti untuk terus berjuang sampai saat ini, semoga selalu diberikan Kesehatan dan dalam lindungan Allah SWT.
10. Keluarga kecilku tercinta, Suamiku Muhaemin, anak-anakku, Siti Fatimatuzzahro, Muhammad Samman AB, Muhammad Bahaudin AB yang selalu mensupport segalanya, menyemangati dan mendoakan penelitian selama ini, semoga selalu diberikan kesehatan, rezeki yang halal dan barokah, serta selalu diberi kemudahan dalam segala urusannya. Amin.
 11. Keluarga besar PGMI Angkatan 2018 atas kebersamaannya, kekompakannya, kehebohannya selama kurang lebih 4 tahun ini.
 12. Seluruh teman-teman seperjuangan yang selalu mensupport dan mendoakan penelitian selama ini
 13. Segenap keluarga SLB Marsudi Putra 1 Bantul yang telah mengizinkan dan mendukung penelitian ini.
 14. Seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Dengan kerendahan hati, peneliti haturkan terimakasih, tanpa kalian karya sederhana ini, belum tentu bisa terselesaikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian dengan sebaik-baiknya balasan.

Bantul, 30 Juli 2024

Peneliti



Saroh Mahfudzoh
NIM. 18111510

ABSTRAK

Saroh Mahfudzoh, *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Penyandang Tunagrahita Pada Siswa SD Kelas IV Melalui Pembelajaran Seni Tari Kreasi Kelinci Di SLB Marsudi Putra 1 Bantul Yogyakarta*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan motorik kasar anak penyandang tunagrahita melalui pembelajaran seni tari kreasi kelinci pada siswa kelas IV di SLB Marsudi Putra 1 Bantul. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menganalisa data peningkatan motorik kasar anak penyandang tunagrahita melalui pembelajaran seni tari pada siswa kelas IV di SLB Marsudi Putra 1 Bantul.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Prosedur pelaksanaannya mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart dimana pada setiap siklus model ini membentuk siklus seperti spiral yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila perubahan belum seperti yang diharapkan, maka siklus tersebut diulang kembali. Subjek penelitian adalah siswa penyandang tunagrahita kelas IV Sekolah Dasar di SLB Marsudi Putra 1 Bantul yang berjumlah 3 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data kualitatif yang berupa hasil observasi dan data kuantitatif sederhana.

Hasil dalam penelitian ini yakni meliputi : (1) pelaksanaan pembelajaran seni tari untuk meningkatkan motorik kasar anak penyandang tunagrahita kelas IV Sekolah Dasar di SLB Marsudi Putra 1 Bantul yang dilakukan melalui kegiatan tari kreasi kelinci dengan menggunakan media musik dan berlangsung selama 4 kali pertemuan. (2) peningkatan motorik kasar anak penyandang tunagrahita melalui pembelajaran seni tari kreasi kelinci dengan hasil nilai siswa yang cenderung naik jika dilihat sesudah diterapkannya metode ini. Hal ini terbukti pada pretes terdapat siswa dengan kriteria Belum Berkembang 33% dan siswa kriteria Mulai Berkembang 66%, meningkat pada siklus I dengan siswa kriteria Mulai Berkembang 33% dan siswa kriteria Berkembang Sesuai Harapan 66%, meningkat pada siklus II dengan siswa kriteria Berkembang Sesuai Harapan 33% dan siswa kriteria Berkembang Sangat Baik 66%. Sesudah diterapkannya metode ini siswa didik lebih percaya diri, kreatif, menguasai gerakan motorik kasar, lebih lincah, dan tangkas.

Kata Kunci : Motorik Kasar, Seni Tari, Anak Penyandang Tunagrahita

ABSTRACT

Saroh Mahfudzoh, *Efforts to Improve Gross Motor Skills in Children with Mental Impairment in Class IV Elementary School Students Through Learning Rabbit Creation Dance Arts at SLB Marsudi Putra 1 Bantul Yogyakarta*. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Institute of Al-Qur'an Sciences (IIQ) An Nur Yogyakarta, 2024.

This research aims to determine efforts to improve the gross motor skills of children with intellectual disabilities through learning rabbit dance creations for class IV students at SLB Marsudi Putra 1 Bantul. This research is descriptive in nature, namely by collecting data, compiling, analyzing data on improving the gross motor skills of children with mental retardation through dance lessons for class IV students at SLB Marsudi Putra 1 Bantul.

The research used was classroom action research (CAR) with two cycles. The implementation procedure refers to the Kemmis and Mc Taggart model where in each cycle this model forms a spiral-like cycle consisting of planning, action, observation and reflection. If the changes are not as expected, then the cycle is repeated. The research subjects were students with intellectual disabilities in class IV elementary school at SLB Marsudi Putra 1 Bantul, totaling 3 students. Data collection techniques use observation, tests, interviews and documentation techniques. The data analysis technique uses qualitative data in the form of observations and simple quantitative data.

The results of this research include: (1) the implementation of dance learning to improve the gross motor skills of children with intellectual disabilities in class IV Elementary School at SLB Marsudi Putra 1 Bantul which was carried out through rabbit creation dance activities using music media and lasted for 4 meetings. (2) improving the gross motor skills of children with intellectual disabilities through learning the art of rabbit dance creations with the results of students' grades tending to increase when seen after implementing this method. This was proven in the pre-test, there were 33% students with the Not Yet Developing criteria and 66% students with the Criteria Starting to Develop, an increase in cycle I with students with the Criteria Starting to Develop 33% and students with the Criteria Developing According to Expectations 66%, increasing in the second cycle with students with the Criteria Developing Accordingly Expectations are 33% and students with criteria for Very Well Developing are 66%. After implementing this method, students are more confident, creative, master gross motor movements, more agile and agile.

Keywords : Gross Motor, Dance, Children with Intellectual Impairment

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR GRAFIK	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KERANGKA TEORI DAN METODE PENELITIAN.....	14
A. Kerangka Teori	14
1. Motorik Kasar.....	14
2. Anak Penyandang Tunagrahita	18
3. Pembelajaran	29
4. Seni Tari Kreasi.....	35
5. Implementasi Seni Tari Untuk Anak Penyandang Tunagrahita	41
B. Metode Penelitian	42
1. Jenis Penelitian	42
2. Model Penelitian.....	42
3. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	45
4. Subjek Penelitian	45
5. Prosedur Penelitian.....	45

6. Teknik Pengumpulan Data	47
7. Teknik Analisis Data	49
8. Indikator Keberhasilan	50
9. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	51
BAB III GAMBARAN UMUM SLB MARSUDI PUTRA 1 BANTUL.....	52
A. Profil SLB Marsudi Putra 1 Bantul	52
B. Letak Geografis	53
C. Sejarah Berdiri	53
D. Visi, Misi, dan Tujuan	56
E. Struktur Organisasi	60
F. Keadaan Guru dan Karyawan	62
G. Keadaan Siswa.....	63
H. Sarana Prasarana	65
BAB IV PEMBAHASAN.....	67
A. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Kreasi Kelinci dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Penyandang Tunagrahita pada Siswa SD Kelas IV di SLB Marsudi Putra 1 Bantul	67
1. Kegiatan Pra Tindakan	70
2. Siklus I.....	72
3. Siklus II	80
B. Peningkatan Motorik Kasar Anak Penyandang Tunagrahita Melalui Pembelajaran Seni Tari Kreasi Kelinci pada Siswa SD Kelas IV di SLB Marsudi Putra 1 Bantul.....	88
1. Kondisi Sebelum/Pra Tindakan.....	88
2. Kondisi Sesudah Tindakan.....	91
3. Pembahasan	100
BAB V.....	106
PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
C. Penutup	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	114
CURRICULUM VITAE	149

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan.....	vi
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal.....	viii
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap.....	viii
Tabel 4. Transliterasi Maddah.....	ix
Tabel 5. Interpretasi Kemampuan Motorik Kasar Anak	50
Tabel 6. Keadaan Guru Sekolah Dasar SLB Marsudi Putra 1 Bantul.....	62
Tabel 7. Keadaan Siswa SD SLB Marsudi Putra 1 Bantul	63
Tabel 8. Data Peserta Didik SLB Marsudi 1 Bantul 2023/2024	64
Tabel 9. Data Sarana	65
Tabel 10. Data Prasarana.....	66
Tabel 11. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	68
Tabel 12. Hasil Observasi kegiatan pendidik siklus I	78
Tabel 13. Hasil observasi kegiatan peserta didik siklus I	79
Tabel 14. Hasil Observasi kegiatan pendidik siklus II.....	86
Tabel 15. Hasil observasi kegiatan peserta didik siklus II	87
Tabel 16. Hasil Penilaian Pra Tindakan Skor Peningkatan Motorik Kasar Pra Tindakan.....	88
Tabel 17. Data Analisis Hasil Observasi Motorik Anak Pra Tindakan	89
Tabel 18. Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan I Skor Peningkatan Motorik Kasar Melalui Seni Tari Kreasi Kelinci	92
Tabel 19. Data Analisis Hasil Observasi Keaktifan Anak Siklus I Pertemuan I ..	92
Tabel 20. Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan II Skor Peningkatan Motorik Kasar Melalui Seni Tari Kreasi Kelinci	93
Tabel 21. Data Analisis Hasil Observasi Keaktifan Anak Siklus I Pertemuan II .	93
Tabel 22. Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan III Skor Peningkatan Motorik Kasar Melalui Seni Tari Kreasi Kelinci	95
Tabel 23. Hasil Observasi Keaktifan Anak Siklus II Pertemuan III	96
Tabel 24. Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan IV Skor Peningkatan Motorik Kasar Melalui Seni Tari Kreasi Kelinci	96
Tabel 25. Data Analisis Hasil Observasi Keaktifan Anak Siklus II Pertemuan IV	97
Tabel 26. Perbandingan Rekapitulasi Peningkatan Motorik Kasar pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi SLB Marsudi Putra 1 Bantul	61
Gambar 2. Surat Izin Penelitian	131
Gambar 3. Surat balasan perizinan penelitian dari sekolah	132
Gambar 4. Pelaksanaan Ragam 1 Seni Tari Kreasi Kelinci	133
Gambar 5. Pelaksanaan Ragam II Seni Tari Kreasi Kelinci	133
Gambar 6. Pelaksanaan Tari Kreasi Kelinci Tiap Individu	134
Gambar 7. Kegiatan Pemberian Apresiasi	134
Gambar 8. Wawancara dengan Bapak Subardji S.Pd., M.Pd.....	135
Gambar 9. Wawancara dengan Ibu Ari Nur Widjayanti S.Pd.	135

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Hasil Observasi Motorik Kasar Anak pada Pra Tindakan	90
Grafik 2. Hasil Observasi Motorik Kasar Anak Pada Siklus I.....	94
Grafik 3. Hasil Observasi Motorik Kasar Anak Pada Siklus II	97
Grafik 4. Hasil Perbandingan Rekapitulasi Motorik Kasar pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah kebutuhan mendasar seseorang, oleh karena itu pendidikan memungkinkan seseorang untuk memperoleh edukasi, nilai, tingkah laku, serta kecakapan yang diwajibkan untuk kelangsungan hidup. Pendidikan sebagai bagian dari kebebasan dasar hak asasi manusia yang dinaungi oleh peraturan baik secara global ataupun luas. Dalam skala global, keamanan pelaksanaan pendidikan dimulai pada tahun 1948 dalam pernyataan umum tentang kebebasan dasar.²

“Pendidikan ialah sebuah usaha nyata serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar beserta proses pengajaran supaya anak didik secara aktif meningkatkan kapasitas anak didik agar mampu mengantongi kekuatan spiritual, agama, pengendalian diri, kecerdasan, budi pekerti, dan kompetensi yang diwajibkan bagi dirinya, rakyat, bangsa serta negara,” bunyi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2020 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan juga mempunyai tujuan akan menyokong anak didik menjadi sosok anak yang mengimani dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan, kreatif, independen, serta menjadi rakyat yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Karena pendidikan juga merupakan hak asasi manusia, maka pendidikan diberikan kepada semua individu tanpa memandang keyakinan agama, asal ras atau etnis, penampilan fisik, atau kebangsaannya. Kemajuan dan pembangunan suatu bangsa juga banyak dipengaruhi oleh pendidikan. Misi pendidikan adalah menyiapkan manusia serta rakyat yang religius, demokratis, mampu menguasai, mempelajari, mengamalkan, serta secara konsisten mengembangkan mutu kebudayaan yang mengedepankan

² Riska Ahmad, *Memaknai dan Mengembangkan Islam di Tengah Kompleksitas Tantangan Modernitas*, (Jakarta: Bakti Aksara Persada, 2018), hlm. 14

³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2020 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Sinar Grafika, 2017), hlm. 5

independensi serta kecakapan bagi kehidupan bersosialisasi dengan tetap memelihara persatuan dan kesatuan bangsa.⁴

Dari segi disabilitas, anak berkelainan khusus ialah seseorang yang mempunyai keterbatasan pada sebagian dari beberapa kecakapan, baik dari segi psikis seperti autisme, tunagrahita, dan ADHD maupun dari segi fisik, seperti tunanetra dan tunarungu. Kelainan dan perkembangan yang didapati oleh anak berkelainan khusus menjadikan anak tersebut memerlukan perawatan spesial.⁵

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, penyelenggaraan edukasi bagi anak berkebutuhan khusus memang bersifat khusus, khususnya pada pasal 5 ayat 2 yang menjabarkan bahwa “Penduduk yang mempunyai kelainan jasmani, emosi, mental, kecendekiaan, juga sosial. penyandang disabilitas mempunyai hak untuk menerima sekolah khusus.”⁶ “Pendidikan Luar Biasa yaitu pembelajaran bagi anak didik yang mempunyai tingkat kerumitan menelusuri proses belajar dengan ciri raga, emosi, mental, dan sosial, serta mempunyai potensi intelektual beserta talenta khusus yang bertentangan bagi anak didik lainnya,” bunyi ayat tersebut (1) pasal 32.

Menurut Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga (Disdikpora) Bantul, banyak siswa berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah negeri Bantul. Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kepemudaan Bantul, Titik Widyaningsih mengatakan bahwa jumlah pendamping di sekolah luar biasa masih terbatas dibandingkan jumlah siswa ABK. Berdasarkan informasi dari Disdikpora Bantul, jumlah siswa ABK tingkat TK dan Paud mencapai 161 orang. Titik mengatakan pada Minggu, 28 April 2024, “Sementara

⁴ Abdul Salim Choiri, dkk, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus secara Inklusif*, (Surakarta: FKIP UNS, 2019), hlm. 2

⁵ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Psikosain, 2016), hlm. 2

⁶ Pasal 5 Ayat (2) Undang-undang Nomor 2 Tahun 23 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

untuk jenjang SD berjumlah 1.301 orang, sedangkan untuk jenjang SMP terdapat 649 anak ABK.”⁷

Salah seorang anak berkebutuhan khusus yaitu anak penyandang tunagrahita. Anak penyandang tunagrahita ialah seseorang yang terhambat secara signifikan karena perkembangan mental intelektualnya berada di bawah rata-rata. Sehingga menghadapi kepelikan dalam menuntaskan tanggung jawabnya. Ciri-ciri beserta peforma anak penyandang tunagrahita antara lain: (1) penampilan fisik yang tidak seimbang, seperti kepala terlalu kecil atau besar, (2) tak mampu merawat diri sesuai umur, (3) rendahnya kemauan untuk mengamati lingkungan, (4) koordinasi gerakan yang buruk (gerakan seringkali tidak terkontrol)⁸

Keterampilan motorik kasar yaitu keterampilan yang mengaitkan tindakan otot besar, sebagian contohnya adalah berjalan. Keterampilan motorik kasar merupakan kemampuan menggerakkan anggota tubuh dengan mengoperasikan otot-otot yang sangat besar serta sebagian besar ataupun seluruh anggota badan motorik kasar sangat penting bagi seorang anak untuk terampil duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan lain-lain.⁹ Menurut Anarino, Cowell dan Hazelton, keterampilan motorik dibagi menjadi 3 jenis, yaitu: keterampilan lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif. (1) Keterampilan lokomotor terdiri dari berjalan, berlari, melompat, meloncat, merayap, meluncur, berguling, berhenti, mulai berjalan, terjatuh, menghindar. (2) Keterampilan nonlokomotor terdiri atas menggerakkan sebagian anggota badan dalam keadaan anggota badan diam, mengayun, berbelok, mengangkat, bergoyang, membungkuk, memeluk, memutar, dan mendorong. (3) Keterampilan manipulatif terdiri dari menangkap, menerima, menendang, menggiring bola, melambung, memukul, dan menarik.¹⁰

⁷ <https://radarjogja.jawapos.com> diakses pada 30 April 2024 pukul 11:15

⁸ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif...*, hlm. 9

⁹ Santrock, John w, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga,2007) hlm. 207

¹⁰Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hlm. 15

Pertumbuhan motorik kasar anak kelak akan menjadi pembaharuan pada kecerdasan kinestetik. Banyak sekali manfaat kecerdasan kinestetik, antara lain meningkatkan semangat, meningkatkan kebugaran jasmani, serta membantu individu dalam mengendalikan segala sesuatu. Tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak terlibat dalam gerakan motorik kasar.¹¹ Gerakan ini memerlukan sikap koordinasi yang matang. Berbagai perkembangan gerakan motorik kasar yang telah dilakukan oleh anak tentunya memberikan manfaat yang begitu besar untuk kehidupan mereka di masa depan. Misalnya, ketika anak sudah besar, ia akan senang berolahraga jika anak konsisten untuk berlatih berlari atau memanjat.¹²

Dalam dunia tari, kemampuan motorik kasar mempunyai peranan yang cukup besar. Sebagian dari tradisi budaya Indonesia adalah tari yang wajib dikembangkan dan dilestarikan sepadan dengan individu yang terus berkembang. Masyarakat saat ini lebih cenderung pada hal-hal yang baru (kekinian) dan meninggalkan hal-hal yang bersifat adat atau keteladanan. Sederhananya, tari adalah gerakan indah yang muncul dari anggota badan yang bergerak dan berirama. Menurut John Martin, gerak merupakan intisari baku dari tari. Sebaliknya, makna gerak adalah pengalaman fisik yang paling mendasar dalam hidup manusia.¹³ Dari penjelasan sebelumnya terlihat jelas bahwa tari dan keterampilan motorik kasar mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Keterkaitan antara gerak tari dengan kemampuan motorik kasar adalah gerak yang dilakukan oleh anak melahirkan perkembangan yang signifikan bagi anak, oleh sebab itu dengan asumsi anak didik dapat menggerakkan apapun, maka tentu mampu membuat gerak terkoordinasi anak didik menjadi semakin kreatif dan berkembang.

62 ¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.

¹² Bambang Sugiono, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Banten: Universitas Terbuka, 2005), hlm. 13

¹³ Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 19

SLB Marsudi Putra 1 Bantul yaitu sekolah luar biasa bagi anak berkelainan khusus yang jika dibandingkan pada anak seusianya menunjukkan kelainan yang signifikan (fisik, mental-intelektual, sosial, dan emosional) dalam proses tumbuh kembangnya. Sekolah ini mencakup SDLB, SMPLB, dan SMALB untuk anak tunarungu, tunadaksa, tunagrahita, dan autis. Namun, siswa lebih dominan anak penyandang tunagrahita. SLB Marsudi Putra 1 Bantul pun kerap membawa pulang gelar juara dalam kompetisi tari. Sehingga tari dapat menjadi program sekolah unggulan.¹⁴

Disisi lain, Ekstrakurikuler tari hanya dilakukan pada saat diadakan *event* atau lomba tertentu dan siswa yang terlibat hanyalah siswa yang nampak menunjukkan bakatnya untuk menari. Sedangkan untuk siswa yang tidak memiliki bakat menari tidak dilibatkan dalam pembelajaran tari. Hal tersebut dikarenakan kurangnya guru di SLB Marsudi Putra 1 Bantul.¹⁵ Pernyataan wawancara tersebut tentu menarik peneliti untuk melakukan observasi lebih mendalam.

Berdasarkan persepsi analis pada hari Senin tanggal 12 sd 16 April 2024, kompetensi motorik kasar anak penyandang tunagrahita di SLB Marsudi Putra 1 Bantul masih rendah. Sikap perilaku siswa menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasarnya masih kurang. Dibuktikan dengan kurang berminat dan kurang aktif ketika mempelajari keterampilan motorik kasar (pendiam), tak mampu meniru berbagai macam gerakan yang didemonstrasikan guru ketika mempelajari keterampilan motorik kasar, seperti gerakan binatang, gerakan berjalan dengan berbagai arah serta berbagai variasi seperti berjalan maju, mundur, dan berjinjit, melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki, menggerakkan kepala, tangan, dan kaki mengikuti irama musik, dan kemampuan mengkoordinasikan ketika melaksanakan suatu gerakan motorik kasar.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Subardji M.Pd. selaku Kepala Sekolah SBL Marsudi Putra 1 Bantul, pada hari Senin, 12 April 2024, pukul 09:30 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Ari Nur Widjayanti S.Pd. selaku guru kelas IV.

Posisi yang sangat penting untuk meningkatkan kecakapan motorik kasar terhadap anak didik melalui pembelajaran seni tari kreasi. Pembelajaran seni tari kreasi dapat menjadi aktivitas yang menyenangkan bagi anak didik. Anak-anak dapat melakukan berbagai macam gerakan yang elok, mengekspresikan pribadi mereka saat suatu irama tertentu sedang mereka dengarkan atau rasakan. Pembelajaran seni tari kreasi juga membantu anak didik belajar menggerakkan sebagian anggota fisiknya, yang akan membimbing mereka pada aspek kekuatan, kelincihan, keseimbangan, kecepatan, dan koordinasi fisik. Dengan demikian, pengajaran seni tari kreasi juga menjadi hiburan bagi anak-anak, karena mereka merasa antusias waktu belajar sehingga bakal tumbuh inisiatif kreatifnya.

Peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai dampak pembelajaran seni tari terhadap peningkatan keterampilan motorik kasar pada anak penyandang tunagrahita berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan. Dengan ini peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Penyandang Tunagrahita Pada Siswa SD kelas IV Melalui Pembelajaran Seni Tari Kreasi Kelinci di SLB Marsudi Putra 1 Bantul”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, terdapat beberapa persoalan yang mampu peneliti rumuskan, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan peningkatan motorik kasar anak penyandang tunagrahita pada siswa SD kelas IV melalui pembelajaran seni tari kreasi kelinci di SLB Marsudi Putra 1 Bantul?
2. Bagaimana peningkatan motorik kasar anak penyandang tunagrahita pada siswa SD kelas IV melalui pembelajaran seni tari kreasi kelinci di SLB Marsudi Putra 1 Bantul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Selaras pada beberapa persoalan yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan yang akan peneliti capai yakni:

- a. Mengetahui pelaksanaan peningkatan motorik kasar anak penyandang tunagrahita pada siswa SD kelas IV melalui pembelajaran seni tari kreasi kelinci di SLB Marsudi Putra 1 Bantul.
- b. Mengetahui peningkatan motorik kasar anak penyandang tunagrahita pada siswa SD kelas IV melalui pembelajaran seni tari kreasi kelinci di SLB Marsudi Putra 1 Bantul.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Segi Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini berguna akan memperkaya khazanah sains terutama dalam kaitannya dengan pembelajaran seni tari dalam meningkatkan motorik kasar anak penyandang tunagrahita pada anak SD di SLB Marsudi Putra 1 Bantul serta sebagai informasi tambahan.
- b. Segi Praktis
 - 1) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dimohonkan mampu menjadi masukan dalam ekspansi peningkatan motorik kasar anak penyandang tunagrahita pada siswa SD kelas IV melalui pembelajaran seni tari di SLB Marsudi Putra 1 Bantul
 - 2) Bagi Institut, sebagai sumber informasi, referensi dan kajian bagi peneliti selanjutnya, khususnya dengan kasus penelitian yang relevan.
 - 3) Bagi mahasiswa, sebagai rujukan bagi peneliti lainnya untuk melakukan kajian dalam menjalankan penelitian lanjutan.

D. Kajian Pustaka

Berlandaskan hasil tinjauan referensi yang peneliti temukan. Diperoleh beberapa karya ilmiah yang membahas perihal penelitian yang serupa dengan peneliti. Pengkajian senada tersebut antara lain:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Juwita Aliyana Handawi, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari Tradisional Indang Badindin Pada Anak Kelompok B di Roudhatul Athfal Darul Ulum Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”. Pengkajian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁶

Hasil dari pengkajian ini adalah: (1) upaya guna meningkatkan motorik kasar dalam perspektif lokomotor melalui tari adat Indang Badindin, khususnya siswa diarahkan untuk dengan mudah menggunakan kaki untuk berjalan ke berbagai arah, misalnya maju dan mundur. secara terbalik, berjalan cepat dan bertahap, melompat-lompat, bergegas maju mundur, dan ke kanan atau ke kiri disertai setengah putaran. (2) upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar aspek non lokomotor menggunakan tari tradisional Indang Badindin, seperti mengajarkan siswa menyesuaikan gerakan duduk serta berdiri menggunakan tempo lagu, mengajari siswa melambai dan bertepuk tangan, serta mengajarkan koordinasi tangan. gerakannya mengikuti irama lagu.¹⁷

Persamaan dari penelitian ini dengan milik peneliti yakni pada kajian penelitian yang gagasan meningkatkan motorik kasar melalui seni tari. Perbedaannya terdapat pada metode penelitian. Pada riset ini memakai penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan peneliti tertuju pada metode penelitian tindakan kelas (PTK).¹⁸

¹⁶ Juwita Aliyana Handawi, Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari Tradisional Indang Badindin Pada Anak Kelompok B di Roudhatul Athfal Darul Ulum Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, (Skripsi: IAIN Jember, 2020), hlm. 35

¹⁷ Juwita Aliyana Handawi, Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar..., hlm. 66

¹⁸ Juwita Aliyana Handawi, Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar..., hlm. 35

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nida Hafifah, mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari Kreasi Pada Kelompok A di TK IT Darussalam Bojong Sari Tahun Ajaran 2019/2020”. Skripsi ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan model PTK Kemmis dan Mc Taggart dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹⁹

Potensi tari kreasi guna meningkatkan keterampilan motorik kasar menjadi pokok bahasan penelitian ini. Penelitian ini menemukan bahwa anak-anak usia 4 hingga 5 tahun dapat meningkatkan keterampilan motorik kasarnya melalui tarian kreasi. Pada pra penelitian persentase motorik kasar pra tindakan sebesar 29,76 persen, siklus I sebesar 35,30 persen, dan pada siklus II persentase motorik kasar meningkat sebesar 80,84 persen. Pada akhir siklus II, data penelitian menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah terpenuhi bahkan melebihi batas minimal yang telah ditentukan yaitu >75%.²⁰

Persamaan penelitian Nida dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart. Perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian. Pada penelitian nida tertuju pada anak kelompok A di TK IT, sedangkan peneliti lebih kepada anak sekolah dasar penyandang tunagrhaita di SLB.²¹

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Eva Dwi Lestari, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan judul “Pengembangan Seni Tari Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Usia 5-6 Tahun di Paud Machita Kota Bengkulu”. Penelitian ini menggunakan

¹⁹ Nida Hafifah, “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari Kreasi Pada Kelompok A di TK IT Darussalam Bojong Sari Tahun Ajaran 2019/2020”, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm. 50

²⁰ Nida Hafifah, “Peningkatan Kemampuan Motorik...”, hlm. 101

²¹ Nida Hafifah, “Peningkatan Kemampuan Motorik...”, hlm. 35

metode penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan instrumen pengumpulan data meliputi angket (kuisisioner), wawancara, observasi, dan dokumentasi.²²

Studi ini melihat bagaimana tarian dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka sejak usia dini. Keterampilan atau kecerdasan motorik kasar anak usia dini yang berkembang lebih baik lagi jika anak tidak hanya melakukan latihan lompat saja tetapi juga melalui kegiatan senam tetapi melalui gerak tari atau kegiatan menari. Setelah melakukan kegiatan menari dan mengajarkan, terlihat bahwa anak lebih bersemangat dalam melakukan tugas-tugas proakti.²³

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti terletak pada fokus kajian yaitu sama sama mengkaji tentang seni tari dalam meningkatkan motorik kasar. Sedangkan perbedaannya hanya pada metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D) sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).²⁴

Keempat, artikel jurnal yang disusun oleh Fera Dwidarti, Iis Daniati Fatimah, mereka merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Keguruan, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerakan Tari Pada Siswa Kelas V SDLB Negeri Tuban”. Penelitian ini mengangkat penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart dengan observasi, dokumentasi, serta wawancara sebagai metode pengumpulan data.²⁵

²² Eva Dwi Lestari, Pengembangan Seni Tari Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Usia 5-6 Tahun di Paud Machita Kota Bengkulu, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2020), hlm. 55

²³ Eva Dwi Lestari, Pengembangan Seni Tari Untuk Meningkatkan Motorik,,, hlm. 93

²⁴ Eva Dwi Lestari, Pengembangan Seni Tari Untuk Meningkatkan Motorik,,, hlm. 55

²⁵ Fera Dwidarti, dkk., “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerakan Tari Pada Siswa Kelas V SDLB Negeri Tuban”, *Jurnal: ELSE (Elementary School Educational Journal)*, Vol. 4. No. 1 (2020), hlm. 105

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan pemeriksaan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil pengembangan kemampuan motorik kasar anak dengan tari ditinjau dari indikator pembelajaran, pembelajaran pada siklus II telah berhasil berjalan dengan baik serta efektif dari elemen keaktifan gerak jasmani setelah diadakannya siklus I meningkat menjadi 53%. (8 anak), pada siklus II meningkat menjadi 87% (13 anak). Dari segi keseimbangan perkembangan tubuh setelah siklus utama meningkat menjadi 33% (5 anak), pada siklus II meningkat menjadi 66% (10 anak). Setelah siklus I, kemampuan anak dalam mengekspresikan berbagai gerakan meningkat menjadi 40% (6 anak), dan setelah siklus II meningkat menjadi 60% (9 anak). Selain itu, kemampuan anak dalam mendengarkan musik yang sesuai dengan gerak tari saat menampilkan Tari Merak meningkat setelah siklus tersebut. Siklus I mengalami peningkatan menjadi 33% (lima anak), namun siklus II tidak mengalami perubahan dan tetap sebesar 47% (tujuh anak).²⁶

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fera Dwidarti dan Iis Daniati Fatimah dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerakan tari. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, objek pada penelitian yang dilakukan oleh Fera Dwidarti bersama temannya berada di SDLBN Tuban, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SLB Marsudi Putra 1 Bantul.²⁷

Kelima, artikel jurnal yang ditulis oleh Okta Ariansyah, Selvi Atesya Kesumawati, Husni Fahrītsani, dan Noviria Sukmawati, mereka merupakan mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, dan Bahasa Universitas Bina Darma. Judul jurnal yang mereka angkat yaitu “Pengaruh Gerak Dan Musik Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Siswa Tunagrahita Ringan di SLB C Karya Ibu Palembang”. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi

²⁶ Fera Dwidarti, dkk., “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar...”, hlm. 106

²⁷ Fera Dwidarti, dkk., “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar...”, hlm. 104

eksperimen semu atau pra eksperimen dengan desain rancangan *one group pretset-posttest design*.²⁸

Hasil penelitian ini memaparkan tentang Informasi hasil tes kemampuan motorik kasar anak penyandang tunagrahita memperoleh nilai normal pretest sebesar 35,89 dan nilai normal posttest sebesar 50,35 sehingga terjadi peningkatan sebesar 14,46. Berdasarkan tabel uji normalitas informasi diperoleh $p(\text{sig.}) > 0,05$, yang artinya informasi yang diambil berdistribusi normal sehingga memenuhi persyaratan dalam melakukan uji hipotesis.²⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu pada subjek penelitian yaitu anak tunagrahita. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yang mana penelitian ini meneliti pengaruh gerak dan musik terhadap kemampuan motorik kasar, sedangkan peneliti fokus kepada pengaruh seni tari terhadap peningkatan motorik kasar.³⁰

²⁸ Okta Ariansyah, dkk., “Pengaruh Gerak Dan Musik Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Siswa Tunagrahita Ringan di SLB C Karya Ibu Palembang”, *Jurnal: Olympia*, Vol. 4, No. 1 (2022), hlm. 3

²⁹ Okta Ariansyah, dkk., “Pengaruh Gerak Dan Musik Terhadap Kemampuan Motorik...”, hlm. 6

³⁰ Okta Ariansyah, dkk., “Pengaruh Gerak Dan Musik Terhadap Kemampuan Motorik...”, hlm. 2

E. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah dalam penggambaran isi dan pembahasan mengenai riset ini, maka peneliti membaginya menjadi lima (5) bab. Berikut merupakan sistematika yang peneliti susun:

Bab *pertama*, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah yang bertujuan untuk menemukan pembahasan yang mengerucut. Selanjutnya terdapat juga tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, yaitu berisi pembahasan mengenai kajian teori, kepastakaan penelitian dan metode penelitian. Pada bagian teori, peneliti akan menguraikan teori yang menjadi landasan utama dari penelitian ini, yakni yang terkait dengan variable yang penelitian ambil. Teori-teori tersebut meliputi motorik kasar, tunagrahita, dan pembelajaran seni tari. Bagian metode penelitian, menjelaskan tentang metode-metode dan teknik mulai dari jenis penelitian hingga analisis data.

Bab *ketiga*, berisi gambaran umum dari objek penelitian. Mulai dari letak geografis sekolah, visi, misi, sejarah, struktur, tujuan, hingga keadaan fisik non fisik di SLB Marsudi Putra 1 Bantul.

Bab *keempat*, merupakan pemaparan tentang analisis laporan penelitian yang meliputi proses pelaksanaan pembelajaran seni tari kreasi kelinci dalam meningkatkan motorik kasar anak tunagrahita hingga hasil peningkatan motorik kasar anak penyandang tunagrahita kelas IV SD di SLB Marsudi Putra 1 Bantul.

Bab *kelima*, merupakan bab terakhir, yakni bab penutup. Berisi kesimpulan dari rangkaian pembahasan sebagai jawaban dari rumusan masalah, mengungkap saran terkait penelitian serta penutup itu sendiri.